

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGELOLAAN SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Nurul Aini Izzati¹, Syamsir², Amelia Dwi Putri³, Puji Destiyani⁴, Galuh Fitria Nopita
Anggi⁵, Zikra Hamiathul⁶, Vira Marjuwita⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

ainiizzatixy91@gmail.com¹, syamsir@fis.unp.ac.id²,

ameliadwiputriputri@gmail.com³, pujdistiyani@gmail.com⁴,

galuhfitria002@gmail.com⁵, zikraahamiathull205@gmail.com⁶,

vmarjuwita@gmail.com⁷

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of leadership and decision-making in the management of SMP Pembangunan Laboratorium UNP. This research is motivated by the importance of the principal's role in determining the effectiveness of educational management, especially in schools with dual institutional structures under foundations and universities. This situation demands adaptive leadership skills to address the complexity of decision-making. The study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation and member checking. The results indicate that the principal's leadership is democratic, participatory, and situational. Decision-making is carried out through deliberation involving various parties, resulting in more comprehensive and easily accepted decisions. Furthermore, there is flexibility in decision-making in certain situations, as well as a humanistic approach to policy implementation. Supporting factors include two-way communication, openness, and a clear division of tasks, while constraints include differences in competencies and the influence of external policies. Overall, adaptive, collaborative, and data-driven leadership has been shown to support effective school management.

Keywords: *leadership, decision, management, effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam menentukan efektivitas pengelolaan pendidikan, terutama pada sekolah dengan struktur kelembagaan ganda di bawah yayasan dan perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut kemampuan kepemimpinan yang adaptif dalam menghadapi kompleksitas pengambilan keputusan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif

Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah bersifat demokratis, partisipatif, dan situasional. Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan berbagai pihak, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan mudah diterima. Selain itu, terdapat fleksibilitas dalam pengambilan keputusan pada situasi tertentu, serta pendekatan humanis dalam penerapan kebijakan. Faktor pendukung meliputi komunikasi dua arah, keterbukaan, dan pembagian tugas yang jelas, sedangkan kendala mencakup perbedaan kompetensi dan pengaruh kebijakan eksternal. Secara keseluruhan, kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis data terbukti mendukung efektivitas pengelolaan sekolah.

Kata kunci: kepemimpinan, keputusan, manajemen, efektivitas

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia dan memacu kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada level satuan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan.

Di lingkungan sekolah, kepemimpinan tidak hanya mencakup kemampuan administratif, melainkan juga kemampuan pemimpin untuk memotivasi, menggerakkan, dan membimbing seluruh komponen sekolah menuju tujuan bersama. Menurut Terry (1960), kepemimpinan merupakan hubungan internal seorang pemimpin yang berupa aktivitas memengaruhi orang lain agar bekerja sama secara sadar demi

mencapai tujuan kelompok secara sukarela.

Pandangan klasik ini tetap relevan dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan institusi pendidikan masa kini. Peran kepemimpinan di sekolah bukan sekadar konseptual, melainkan telah diatur secara resmi dalam kebijakan pendidikan nasional. Secara regulatif, peran kepala sekolah di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.6 Tahun 2018, yang menjadikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas memimpin serta mengelola satuan pendidikan dengan beban kerja difokuskan pada tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru serta tenaga

kependidikan. Ketiga fungsi utama ini menempatkan kepala sekolah pada posisi strategis sebagai penentu arah dan kualitas pengelolaan sekolah, termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang meliputi pengelolaan sumber daya, penetapan kebijakan sekolah, serta pembangunan kemitraan dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Hubungan antara kepemimpinan dan pengambilan keputusan telah banyak dibuktikan melalui berbagai studi empiris. Tinjauan sistematis terhadap penelitian tahun 2015–2025 menunjukkan bahwa keberhasilan model pengambilan keputusan di sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner, budaya kolaboratif, kesiapan sumber daya dan infrastruktur, serta pemanfaatan data pendidikan yang meningkatkan objektivitas dan transparansi proses keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan berbasis data dan kolaboratif menjadi kunci pengelolaan sekolah yang berkualitas. Meski demikian, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan: keterbatasan fasilitas, kekurangan guru, rendahnya

partisipasi masyarakat, serta tekanan pelaksanaan kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka dan digitalisasi sekolah.

Tantangan tersebut menjadi lebih kompleks bila sekolah beroperasi dalam struktur kelembagaan tidak konvensional, contohnya ketika berada di bawah naungan perguruan tinggi. Situasi ini dapat dilihat pada SMP Pembangunan Laboratorium UNP, sebuah sekolah dengan karakter kelembagaan unik. Dikelola oleh Yayasan Pendidikan Pembangunan Laboratorium Padang (YPPLP) dan berada dalam binaan Universitas Negeri Padang, sekolah ini menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang terhubung langsung dengan institusi pendidikan tinggi. Posisi ini menghasilkan dua jalur otoritas, yaitu dari yayasan dan dari perguruan tinggi, yang memengaruhi pola kepemimpinan serta proses pengambilan keputusan. Sebagai laboratorium perguruan tinggi, SMP Pembangunan Laboratorium UNP memiliki tanggung jawab ganda: melayani peserta didik sekaligus berfungsi sebagai laboratorium inovasi pendidikan bagi sivitas akademika UNP, termasuk melalui

program Lesson Study for Learning Community yang melibatkan guru dari berbagai daerah. Kepala sekolah, Marlini T., telah menerapkan sejumlah inovasi yang membawa sekolah meraih akreditasi A berdasarkan SK BAN-S/M

Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021.

Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk mengelola tekanan dari berbagai arah, mulai dari pemenuhan standar nasional hingga tuntutan inovasi akademik dari universitas induk, sekaligus mewujudkan aspirasi sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan di Kota Padang dan wilayah Indonesia Barat.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP? (2) bagaimana proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan sehari-hari? serta (3) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas kepemimpinan serta pengambilan keputusan pada sekolah laboratorium perguruan tinggi?

Topik ini penting untuk diteliti karena sekolah laboratorium di

perguruan tinggi merupakan bentuk organisasi publik yang masih jarang mendapat perhatian, khususnya mengenai kepemimpinan dan cara pengambilan keputusan dalam struktur tata kelola ganda, sehingga terdapat kekosongan literatur yang perlu diisi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dengan fokus pada: (1) menggambarkan pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah; (2) mengevaluasi proses pengambilan keputusan dalam kegiatan sehari-hari; serta (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas kepemimpinan dan keputusan di sekolah laboratorium perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk dapat menelaah fenomena secara mendalam dalam lingkungan aslinya (Creswell, 2014). Desain studi kasus

dipakai karena penelitian terarah pada satu entitas, yaitu SMP Pembangunan Laboratorium UNP, sehingga peneliti dapat mengevaluasi praktik kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan secara kontekstual dan menyeluruh (Yin, 2018).

Sumber Data

Data yang digunakan terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh lewat wawancara mendalam serta observasi langsung dengan kepala sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebagai informan utama. Data sekunder bersumber dari dokumen resmi sekolah, seperti struktur organisasi, program kerja, notulen rapat, dan laporan kegiatan, yang berfungsi sebagai bahan pendukung analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yang diterapkan bersamaan, yakni wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Ketiganya dipakai secara simultan untuk menghasilkan data yang lebih lengkap dan valid. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan

triangulasi teknik sebagaimana disarankan oleh Moleong (2017).

Teknik Analisis Data

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga fase: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada fase reduksi, data disortir sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara naratif deskriptif, dan pada fase terakhir peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola serta makna yang muncul dari keseluruhan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penelitian mengungkap bahwa kepemimpinan yang diterapkan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP bersifat demokratis, tidak otoriter, serta menekankan toleransi sambil tetap mematuhi peraturan yang ada. Pimpinan tidak mengambil keputusan sendirian, melainkan selalu memperhatikan masukan dari pihak-pihak terkait. Hal ini ditegaskan oleh Wakasek Sarpras: "Pimpinan tidak memutuskan secara sepihak, melainkan menimbang masukan pihak terkait terlebih dahulu. Kami

selalu diberi kesempatan menyampaikan pendapat sebelum kebijakan disahkan” (Wawancara, April 2026). Temuan tersebut konsisten dengan konsep kepemimpinan demokratis menurut Yukl (2013), yang menekankan partisipasi anggota organisasi dalam proses keputusan untuk meningkatkan komitmen dan kualitas keputusan. Robbins dan Judge (2017) juga mencatat bahwa pemimpin demokratis cenderung menumbuhkan kepuasan kerja lebih tinggi karena bawahan merasa dihargai dan dilibatkan. Observasi menunjukkan keseimbangan antara ketegasan dalam menegakkan aturan dan kelenturan dalam memahami kondisi guru serta siswa.

Proses Pengambilan Keputusan yang Partisipatif dan Situasional

Pengambilan keputusan di sekolah berlangsung secara partisipatif dan berjenjang. Setiap kebijakan dimulai dengan rapat pimpinan sebagai forum awal untuk membahas isu dan merumuskan alternatif solusi, kemudian disosialisasikan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menerima masukan tambahan sebelum keputusan final dibuat. Musyawarah

menjadi mekanisme utama, seperti yang disampaikan informan: “Setiap keputusan penting selalu diawali dengan rapat internal, kemudian hasilnya kami sampaikan ke semua guru. Masukan mereka menjadi bagian penting sebelum kebijakan resmi diberlakukan” (Wawancara, April 2026). Pendekatan ini selaras dengan model keputusan partisipatif Vroom dan Yetton (1973), yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pihak menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan lebih mudah diterima oleh seluruh anggota organisasi. Di sisi lain, fleksibilitas diterapkan pada situasi mendesak. Pimpinan mampu mengambil keputusan cepat tanpa melalui rapat panjang demi kelancaran kegiatan sekolah, namun tetap berada dalam batas peraturan yang berlaku. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan situasional yang diuraikan oleh Hersey dan Blanchard (1969), di mana pemimpin yang efektif menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tuntutan situasi.

Pendekatan Humanis dan Budaya Komunikasi Dua Arah

Implementasi kebijakan di sekolah tidak bersifat kaku, melainkan memperhatikan aspek kemanusiaan dan konteks sosial. Contoh konkret ialah ketika siswa yang terlambat karena membantu orang tua tidak langsung dikenai sanksi; alasan keterlambatan diperiksa terlebih dahulu sebelum tindakan diambil. Pendekatan ini sejalan dengan teori humanistik dalam manajemen pendidikan yang dikemukakan Maslow (1954), yang menekankan pemahaman dan penghargaan terhadap kebutuhan individu dalam proses keputusan organisasi. Sekolah juga mengembangkan budaya keterbukaan dan komunikasi dua arah melalui rapat rutin serta kotak saran. Budaya komunikasi ini memungkinkan pimpinan memperoleh informasi yang lebih lengkap sebelum merumuskan kebijakan strategis. Hal ini konsisten dengan temuan Bush (2011), yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi internal antara pemimpin dan seluruh warga sekolah.

Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pengambilan Keputusan

Elemen yang memperkuat efektivitas keputusan di lingkungan sekolah meliputi pembagian peran yang tegas, komunikasi timbal balik, sikap terbuka, serta ketersediaan data lengkap sebagai landasan setiap kebijakan. Seorang pimpinan menyatakan, “Sebelum saya memutuskan apa-apa, saya selalu memastikan informasi yang ada sudah lengkap. Keputusan yang baik muncul dari data yang memadai, bukan sekadar dugaan atau perkiraan” (Wawancara, April 2026). Pernyataan tersebut menegaskan penggunaan pendekatan berbasis data (*data-driven decision making*) yang, menurut Lachat dan Smith (2005), dapat meningkatkan objektivitas, akuntabilitas, serta ketepatan kebijakan sekolah. Hambatan yang muncul berkaitan dengan variasi kompetensi di antara guru dan tenaga kependidikan, serta dampak kebijakan pemerintah yang tidak selalu dapat diimplementasikan secara langsung tanpa disesuaikan dengan kondisi internal sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah melaksanakan pembinaan, pelatihan, dan program peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Perbedaan persepsi

antar guru ditangani dengan menugaskan pimpinan sebagai mediator yang menilai keputusan berdasar data dan fakta, bukan semata-mata pendapat pribadi. Proses musyawarah untuk menanggapi ketidaksepakatan sejalan dengan prinsip manajemen konflik konstruktif yang dikemukakan Thomas dan Kilmann (1974), di mana kolaborasi menghasilkan solusi yang lebih dapat diterima semua pihak. Secara keseluruhan, kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang berada di bawah dua lembaga, yayasan (YPPLP) dan universitas induk (UNP) justru memotivasi kepala sekolah untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasiskan data. Kompleksitas struktur kelembagaan ini tidak menjadi penghalang, melainkan pemicu inovasi dalam manajemen pendidikan, terbukti dari pencapaian akreditasi A (SK BAN-S/M No 1347/BAN-SM/SK/2021) serta penetapan sekolah sebagai Sekolah Penggerak di Kota Padang. Keterbatasan studi ini terletak pada penggunaan satu informan dari kalangan pimpinan, sehingga sudut

pandang guru, tenaga kependidikan, dan siswa belum tercermin secara proporsional. Disarankan penelitian lanjutan yang melibatkan beragam pemangku kepentingan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP berfungsi dengan baik berkat kombinasi gaya demokratis, partisipatif, dan situasional. Kepala sekolah secara konsisten mengutamakan musyawarah dalam setiap proses pengambilan keputusan, namun tetap dapat bersikap tegas dan fleksibel saat menghadapi situasi kritis. Pendekatan tersebut terbukti meningkatkan partisipasi aktif guru serta tenaga kependidikan dan memperkuat rasa memiliki bersama atas kebijakan sekolah. Keberhasilan manajemen sekolah juga didukung oleh budaya komunikasi dua arah, pembagian tugas yang terorganisir, dan kebijakan yang menempatkan kepentingan siswa sebagai prioritas utama, sesuai dengan pendapat Yukl (2013) bahwa efektivitas kepemimpinan sangat

dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin menggabungkan partisipasi bawahan dengan ketegasan dalam pengambilan keputusan. Hambatan seperti perbedaan kompetensi sumber daya manusia dan pengaruh kebijakan eksternal diatasi melalui pembinaan berkelanjutan, pelatihan, serta mediasi konflik internal. Temuan ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif cocok diterapkan pada sekolah dengan struktur kelembagaan yang kompleks. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan agar sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa mengadopsi mekanisme pengambilan keputusan partisipatif sebagai standar tata kelola. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas kajian dengan membandingkan pola kepemimpinan di lebih dari satu laboratorium universitas, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi dalam konteks manajemen pendidikan berbasis perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmaniar, Y., Ali, M. M., Suryadi, M., & Irsyad, I. (2025). Efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah dalam penerapan model incremental untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2048–2057.
doi:10.34125/jkps.v10i4.1156
- Cahyani, A. P., Supriadi, A., & Wanto, D. (2023). Pelaksanaan pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 367–382.
doi:10.52060/pgsd.v5i2.1003
- Chitpin, S. (2019). Decision making, distributed leadership and the objective knowledge growth framework. *International Journal of Educational Management*. doi:10.1108/IJEM-10-2018-0314
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gürbüz, E., Altınay, F., Altınay, Z., & Dağlı, G. (2018). An evaluation of educational and administrative decision making process in tolerance school context for job motivation. *Quality & Quantity*, 52(2), 1059–1076.
doi:10.1007/s11135-017-0557-9
- Hughes, H., Hanneman, K., & Patlas, M. N. (2025). First year in a new leadership role: Lessons learned. *Canadian Association of Radiologists Journal*, 76(4). doi:10.1177/08465371251332504
- Kenon, V. H., & Palsole, S. V. (Eds.). (2019). *The Wiley handbook of global workplace learning*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. doi:10.1002/9781119227793
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- Lee, M. J., Moon, M. J., & Kim, J. (2017). Insights from experiments with a duopoly game: Rational incremental decision making. doi:10.1080/14719037.2017.1282002
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. doi:10.1080/13632434.2019.1596077
- Li, J., & Yazid, Z. (2024). Examining the impact of leadership styles and decision-making processes on conflict management and project success in virtual teams: A modern project management perspective. *Journal of Modern Project Management*. doi:10.19255/JMPM3504
- Lindblom, C. E. (1959). The science of "muddling through." *Public Administration Review*, 19(2), 79–88. doi:10.2307/973677
- Mizrahi-Shtelman, R. (2019). Role identity and sensemaking as institutional mechanisms for policy translation: The case of school principals and education reform in Israel. *Journal of Education Policy*, 34(2), 203–221. doi:10.1080/15700763.2019.1638422
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Sari, E. M., Lastrioza, L., Hadiyanto, H., & Irsyad, I. (2025). Analisis rasionalitas dan efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah di SMPN 1 Kecamatan Guguak. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2353–2363. doi:10.34125/jkps.v10i4.1219
- Schildkamp, K., Poortman, C. L., & Handelzalts, A. (2017). *Data-based decision making in education: Challenges and opportunities*. New York, NY: Springer.
- SMP Pembangunan Laboratorium UNP. (2021a). Tujuan sekolah. Diambil dari <https://www.smplab-unp.sch.id/p/tujuan.html>
- SMP Pembangunan Laboratorium UNP. (2021b). Visi dan misi sekolah. Diambil dari <https://www.smplab-unp.sch.id/p/visi-misi.html>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, T. T. D., Maulida, R., Amelia, A., & Taqiyya, H. (2025). Analisis metode pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu sekolah: Tinjauan pustaka sistematis terhadap studi tahun 2015–2025. *Journal of Education Research*, 6(3), 597–604. doi:10.37985/jer.v6i3.2414
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan, 4(4), 291–296.
doi:10.54371/jiip.v4i4.272
- Terry, G. R. (1960). Principles of management. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Universitas Negeri Padang. (2021). SMP Pembangunan Laboratorium UNP menjadi lokasi school visit dalam konferensi PUSBANGBEL LP3M UNP tahun 2021. Diambil dari <https://unp.ac.id/news/02-12-2021>
- Yayasan Pendidikan Pembangunan Laboratorium Padang. (2024). Sekolah pembangunan laboratorium UNP. Diambil dari <https://pembangunan.org>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.